

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring dengan kemajuan teknologi pada saat ini pembelajaran terus mengalami perkembangan yang pada dasarnya pembelajaran merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik agar dapat tumbuh dan berkembang dalam pendidikan.

Pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha sadar manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaannya. Pada hakekatnya pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan manusia. DR. H. Nana Sudjana mengatakan:“ Pendidikan sebagai upaya memanusiakan manusia pada dasarnya adalah mengembangkan kemampuan / potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.”<sup>1</sup>

Sebenarnya harapan yang paling utama dalam proses belajar mengajar di sekolah adalah peserta didik dapat mencapai hasil yang memuaskan atau hasil yang baik. Namun banyak kita jumpai peserta didik yang mengalami kesulitan ataupun mempunyai hambatan dalam proses belajarnya.

Pada umumnya kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang ditandai adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk

---

<sup>1</sup> Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah*, Sinar Baru Algesindo, Bandung, 1998, hal 2.

mencegah timbulnya kesulitan atau hambatan dalam belajar tersebut peserta didik serta orang-orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan diharapkan dapat mengurangi timbulnya kesulitan tersebut.

Dalam hal ini guru dengan sadar berusaha untuk mengatur lingkungan belajar agar anak didik tetap bersemangat dalam menerima pelajaran dengan seperangkat teori dan pengalaman yang dimiliki guru, seperti mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis.

Salah satu usaha guru yang dilakukan dalam mengantisipasi munculnya kesulitan atau hambatan adalah dengan memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar mengajar. James L. Mursell mengatakan: “Macam metode apapun dapat digunakan, tetapi yang penting adalah bagaimana cara guru mengorganisir belajar anak. Tetapi metode apapun harus dipilih juga, sebab hal ini akan memberikan efisiensi mengajar, sedang usaha mengorganisir belajar anak berperan di dalam hal efektifitasnya, sehingga dapat benar-benar berkesan didalam jiwa anak. Keduanya saling melengkapi.”<sup>2</sup>

Seorang guru yang memperhatikan situasi, kondisi, toleransi, pandangan dan jangkauan peserta didik ialah mendorong atau menimbulkan variasi dalam mengajar. Yang mana salah satunya adalah dengan mengkombinasi atau memvariasi metode pengajaran sehingga dalam proses mengajar guru tidak terpaku dalam satu metode saja dan ini bertujuan agar peserta didik tidak merasa bosan dalam belajar.

---

<sup>2</sup> Abu Ahmad, *Pengantar Metodik Didaktik*, C.V. Armico, Bandung. 1998, hal 131.

Dalam hal ini metode menempati peranan yang tidak kalah pentingnya dari komponen-komponen yang ada dalam kegiatan belajar mengajar. Metode merupakan suatu alat untuk memotivasi dan sebagai alat untuk mencapai tujuan dalam pengajaran. Supriyadi Saputro dalam bukunya mengenai pengembangan proses belajar mengajar mengatakan: "...Metode adalah cara, yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Metode adalah cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar-mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran".<sup>3</sup>

Pernyataan diatas dapat dimengerti bahwa metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode diperlukan oleh guru dan penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai setelah pengajaran berakhir. Syaiful Bahri Djamarah mengatakan: " Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya bila dia tidak menguasai satu pun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan para ahli psikolog pendidikan".<sup>4</sup>

Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan metode dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Oleh karena itu kompetensi guru diperlukan dalam pemilihan metode yang tepat.

Dan akhirnya dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi dapat dijadikan sebagai alat motivasi serta dianggap mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan prestasi belajar peserta didik dalam kegiatan

---

<sup>3</sup> Supriyadi Saputro, *Dasar-Dasar Metodologi Pengajaran Umum*, IKIP Malang, 1993, hal 143.

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Drs. Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1996, hal. 53

belajar mengajar di sekolah, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pengajaran.

Berkaitan dengan kedudukan metode yang mana sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan, penulis sangat tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam sebuah studi akhir penelitian yang berjudul “*Pengaruh Variasi Metode Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Di SMP Al-Wachid Surabaya*”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan pada latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan variasi metode dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di *SMP Al-Wachid Surabaya* ?
2. Bagaimana peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di *SMP Al-Wachid Surabaya* ?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan variasi metode terhadap peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di *SMP Al-Wachid Surabaya* ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan variasi metode dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Untuk mengetahui pengaruh penerapan variasi metode dalam pengajaran Al-Qur'an Hadits terhadap prestasi belajar siswa.

#### **D. Manfaat hasil penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai berikut kepada:

##### **a. Siswa**

Agar siswa memahami, menghayati dan mengamalkan pelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan siswa dapat termotivasi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

##### **b. Guru**

Sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan variasi metode pengajaran dan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga akademik di sekolah. Dan dapat meningkatkan profesionalnya sebagai tenaga pengajar di sekolah

##### **c. Sekolah**

Sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauh mana perkembangan peserta didik setelah diterapkannya metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.

**d. Penulis**

Bagi penulis yang mengadakan penelitian sejenis, hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah wawasan tentang meningkatkan mutu pendidikan melalui pengembangan variasi metode pengajaran disekolah.

**e. Lembaga**

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan khususnya di Fakultas Tarbiyah dan dapat digunakan sebagai referensi bagi yang ingin mengembangkan skripsi diatas.

**E. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang dapat diamati atau diobservasikan. Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih mengarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu adanya penjelasan mengenai definisi istilah. Hal ini sangat diperlukan agar tidak terjadi kesamaan penafsiran dan terhindar dari kesalahan pengertian pada pokok pembahasan ini.

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penulisan skripsi ini ada baiknya penulis menjelaskan terlebih dahulu kata kunci yang terdapat dalam pembahasan ini :

**1. Pengaruh**

Di dalam kamus bahasa indonesia, pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang : besar sekali -- orang tua terhadap watak anaknya.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> <http://Kamus.bahasa.indonesia.org/pengaruh>

## 2. Variasi Metode

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan, atau cara-cara yang dilaksanakan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Sedangkan variasi adalah macam-macam model atau, tidak terpaku dalam satu model saja. Sehingga variasi metode difahami sebagai cara-cara yang diterapkan untuk mengadakan interaksi belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pengajaran dengan beberapa bentuk/ macam variasi yang berbeda dan tidak terpaku pada satu cara semata. Adapun variasi metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan penugasan.

## 3. Pengajaran

Adalah usaha guru untuk menciptakan kondisi-kondisi atau mengatur lingkungan sedemikian rupa, sehingga terjadi interaksi antara murid dan lingkungannya, termasuk guru, alat pengajaran, kurikulum dan instrument pendidikan lainnya.

## 4. Al-Qur'an Hadits

Merupakan unsur mata pelajaran pendidikan agama islam, yang menekankan pada pemahaman peserta didik terhadap Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber ajaran islam dan mengamalkan isi pandangannya sebagai petunjuk dan landasan dalam kehidupan sehari-hari.

## 5. Prestasi Belajar Siswa

Arti kata prestasi menurut Poerwodarminto dalam bukunya kamus umum bahasa Indonesia adalah hasil yang dicapai, dilakukan atau dikerjakan. Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai dalam belajar, dalam kata lain prestasi belajar adalah hasil pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diperoleh siswa selama mengikuti pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka atau huruf.<sup>6</sup> Prestasi belajar dapat dievaluasi melalui pengamatan, lisan maupun tulisan yang biasanya dievaluasi dalam bentuk raport. Dan raport inilah yang dijadikan rumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Sehingga penelitian yang berjudul “*Pengaruh Variasi Metode terhadap Prestasi Belajar Siswa mata pelajaran Al-Qur’an Hadits di SMP Al- Wachid Surabaya*” dapat difahami sebagai penelitian yang mengkaji tentang daya yang ditimbulkan oleh model pengajaran bervariasi pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits terhadap hasil belajar siswa di SMP Al-Wachid Surabaya.

## F. Hipotesis

Menurut Suharsimi Arikunto hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Arief Furchan, hipotesis adalah suatu pernyataan

---

<sup>6</sup> <http://kamus.bahasa.indonesia.org/prestasi%20belajar>

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1993, hal.64



sementara yang diajukan untuk memecahkan suatu masalah atau alat untuk menerangkan suatu gejala.<sup>8</sup>

Hipotesis mengemukakan pernyataannya tentang harapan peneliti mengenai hubungan antara variabel-variabel di dalam suatu persoalan. Hipotesis tersebut kemudian diuji di dalam penelitian. Oleh sebab itu dengan pengertian bahwa penyelidikan selanjutnya yang akan membenarkannya atau menolaknya.

Keberhasilan yang diperoleh *SMP Al-Wachid Surabaya* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh beberapa komponen didalamnya, salah satunya sistem pengajaran yang mempunyai arti terhadap peningkatan prestasi siswa.

Berangkat dari hal diatas maka rumusan hipotesis yang peneliti ajukan adalah Hipotesis kerja (Ha), yaitu: “Ada Pengaruh variasi metode terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran Al-Qur’an Hadits”. Dari hipotesis ini akan penulis buktikan kebenarannya melalui penelitian di *SMP Al-Wachid Surabaya*.

## **G. Metode Penelitian**

### **a. Penentuan Obyek Penelitian**

Penentuan obyek penelitian merupakan tahap awal yang sangat penting dalam melaksanakan penelitian. Dalam penentuan obyek ini peneliti gunakan dalam hal menentukan populasi dan sampel.

---

<sup>8</sup> Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam P)endidikan*, Usaha Nasional, Surabaya, 1982, hal. 120

### 1) *Populasi*

Menurut Amirman Yousda dan Zainal Arifin populasi atau universe adalah keseluruhan obyek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.<sup>9</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Drs. S. Margono menjelaskan bahwa populasi adalah keseluruhan obyek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam penelitian.<sup>10</sup>

Dan yang terpenting dari semua aspek populasi yang menjadi obyek penelitian adalah bahwa dari populasi itulah dimungkinkan untuk dipilih sebagai sampel

Dengan pengertian diatas, maka populasi yang menjadi obyek penelitian adalah siswa *SMP Al-Wachid Surabaya* yang berjumlah 655 siswa. Namun dengan berbagai pertimbangan maka peneliti mempersempit populasi untuk kelas 7A sampai 7E saja menjadi 219 siswa.

### 2). *Sampel*

Menurut Amirman Yousda dan Zainal Arifin sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki.<sup>11</sup> Sampel hanyalah bagian dari populasi besar, yang bilamana sampel itu di pilih dengan tepat maka dapat

---

<sup>9</sup> Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, *Penelitian Dan Statistik Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 1993, hal 134

<sup>10</sup> Margono, *Metode Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*, Rieneka Cipta, Jakarta, 1993, h.118

<sup>11</sup> Ine I. Amirman Yousda dan Zainal Arifin, ..... h. 134

dipergunakan untuk menerangkan atau melukiskan keadaan populasi yang besar tersebut dengan ketetapan yang tinggi tingkatannya.

Selanjutnya mengenai penetapan besar kecilnya sampel tidak ada suatu ketetapan yang mutlak. Seperti halnya yang dikatakan Prof. Dr. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: "...apabila subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil antara 10%-25% atau lebih, tergantung setidaknya dari :

1. Kemampuan peneliti dari segi waktu, tenaga, dan dana.
2. Sempit/luasnya wilayah penelitian dilihat dari setiap subyek karena hal ini tergantung banyak sedikitnya data.
3. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.<sup>12</sup>

Sesuai dengan pendapat diatas, maka peneliti telah membuat ketentuan sampel yang akan dijadikan obyek penelitian. Dalam hal ini populasi yang ada yaitu di *SMP Al-Wachid Surabaya*, namun dengan berbagai pertimbangan peneliti mempersempit populasi untuk kelas tujuh saja yang jumlahnya 219 siswa. Dengan alasan karena terbatasnya waktu.

Karena populasi yang akan dijadikan sampel sangat besar atau lebih dari 100 orang maka dalam hal ini peneliti menggunakan metode cluster sampling (kelompok sampel), yakni dengan mengambil lebih dari 25% yang mana peneliti mengambil 60% dari jumlah populasi yang ada untuk dijadikan sampel. Cluster sampling adalah cara pengambilan sampel

---

<sup>12</sup> Suharsimi Arikunto, ..... hal. 112

berdasarkan sekelompok individu dan tidak diambil secara individu atau perorangan.<sup>13</sup>

Dengan demikian sampel yang diambil adalah 87 siswa dari kelas 7D dan 7E yang diambil berdasarkan 60% dari 219 siswa.

## **b. Pengumpulan Data**

Sebagai upaya pengumpulan data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik atau metode pengumpulan data antara lain:

### **1. Observasi**

Menurut Sutrisno Hadi metode observasi yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan pengamatan terhadap obyek.<sup>14</sup> Metode ini dimaksudkan sebagai pengumpul data dengan mengadakan pengamatan secara sistematis terhadap obyek yang diteliti.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang berbagai kondisi obyektif obyek penelitian, seperti keadaan dan letak geografis, gedung, sarana dan prasarana dan sebagainya, simana hal ini berkaitan dengan hal-hal yang dapat menjadi pendukung atau penghambat terhadap usaha-usaha untuk meningkatkan belajar siswa.

### **2. Interview**

Menurut Sutrisno Hadi metode interview adalah pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Ine Amirman Yousda dan Zainal Arifin, ..... hal. 141

<sup>14</sup> Sutrisni Hadi, *Metode research Jilid II*, Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal 136

<sup>15</sup> Sutrisni Hadi, *Metode research*, ..... hal. 193

Metode ini penulis gunakan untuk mewawancarai kepala sekolah, kepala tata usaha untuk mengetahui sejarah berdirinya *SMP Al-Wachid Surabaya*, tokoh pendirinya dan mewawancarai guru-guru pengajar *SMP Al-Wachid Surabaya*, khususnya guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa.

### **3. Dokumentasi**

Dalam bukunya Suharsimi Arikunto menyatakan metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.<sup>16</sup> Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan prestasi belajar siswa.

### **4. Angket**

Menurut Suharsimi Arikunto angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.

Penggunaan metode angket dalam skripsi ini adalah untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa serta memudahkan penulis dalam mengidentifikasi jawaban-jawaban yang ada.

---

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, ..... Hal. 206

### c. Metode Analisa Data

#### 1) Rumus Chi Kwadrat ( $X^2$ )

$$\text{Rumus: } X^2 = \sum \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e} \dots\dots\dots^{17}$$

Dimana:  $X^2$  : Chi kwadrat

$F_o$  : Frekwensi yang diperoleh

$F_h$  : Frekwensi yang diharapkan

$\Sigma$  : Jumlah (sigma)

#### 2) Rumus Koefisien Kontingensi (KK)

$$\text{KK} = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}} \dots\dots\dots^{18}$$

Dimana : KK :Koefisien Kontingensi

$X^2$  : Harga Chi Kwadrat yang diperoleh

N : Jumlah Responden

#### 3) Derajat Kebebasan (db)

$$\text{Db} = (k-1)(b-1) \dots\dots\dots^{19}$$

Dimana : k: Banyaknya kolom                      1: banyaknya baris

<sup>17</sup> Anas Sudiyono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, CV. Rajawali, Jakarta. 1987, hal: 353

<sup>18</sup> Anas Sudiyono (1987) hal. 360

<sup>19</sup> J. Sotirus, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Tarsito, Bandung, 1990, hal: 51.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Pembahasan skripsi ini disusun menjadi 5 (lima) bab, yaitu:

**BAB I** Berisi pendahuluan, bab ini merupakan permulaan dari pembahasan skripsi ini, yang didalamnya mengulas tentang : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, hipotesis, metode penelitian dan pembahasan serta sistematika pembahasan.

**BAB II** Berisi tentang Kajian teori, bab ini meliputi tentang pengertian kesulitan belajar dan penyebabnya, penggunaan metode pengajaran dalam proses belajar mengajar al-Qur'an Hadits, pengertian metode, kedudukan metode dalam belajar mengajar, faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode, pengertian prestasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, pengukuran prestasi belajar dan pengaruh penggunaan metode yang bervariasi dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan belajar siswa.

**BAB III** Berisi tentang metodologi penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, variabel penelitian, tahapan penelitian dan hasil observasi / penelitian.

**BAB IV** Berisi tentang paparan data dan temua penelitian, yang meliputi penyajian data dan analisis data.

BAB V Berisi penutup, yang meliputi kesimpulan dan saran. Bagian ini merupakan pembahasan yang terakhir dari skripsi ini, oleh karena itu penulis memberikan kesimpulan dan saran-saran yang konstruktif bagi perkembangan dan perbaikan nanti.